BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Setiap siswa memiliki potensi yang sama untuk dapat berkembang dan berprestasi. Maka dari itu dalam suatu proses pembelajaran faktor guru memiliki peran dan pengaruh yang sangat penting. Sebagai pengelola pembelajaran, guru dapat menerapkan strategi pembelajaran yang bermacam-macam kepada peserta didiknya, hal ini disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada saat itu. Seperti yang dipaparkan Biggs (dalam Lublin, 2003, hlm. 3), bahwa "pembelajaran yang baik dapat mempengaruhi siswa untuk mengambil *deep approach*, sedangkan pembelajaran yang buruk akan menekan siswa untuk mengambil *surface approach".*

Deep approach (pendekatan mendalam) dan *surface approach* (pendekatan permukaan) merupakan dua jenis pendekatan belajar (*study approach*). *Study approach* adalah suatu penelitian tentang tingkah laku yang menandakan keterlibatan siswa dengan belajar (Mukhopadhyay dan Sen, 2012, hlm. 24). Menurut Lublin (2003, hlm. 3), "*study approach* menentukan cara dimana peserta didik berinteraksi dengan situasi belajar dengan menerima berbagai informasi dari sekitarnya dan mengolahnya".

Study approach memiliki hubungan dengan hasil belajar. Hubungan antara *study approach* dan hasil belajar ini sebelumnya telah diteliti oleh beberapa peneliti. Khrisnakumar dan Patricia (2013) meneliti pengaruh pendekatan belajar pada prestasi belajar siswa SMA dan menyimpulkan bahwa terdapat perubahan yang bertahap dari *surface approach* ke *deep approach* terhadap pembelajaran, perubahan ini menimbulkan peningkatan

prestasi belajar siswa, karena mengadopsi *deep approach* membantu siswa untuk memahami materi, berinteraksi dengan konten, mengaitkan konsep pada pengalaman sehari-hari dan dapat menyambungkan pengetahuan dari konten.

Salah satu tujuan dari implementasi Kurikulum 2013 untuk mempersiapkan masa depan SDM di Indonesia yaitu mendidik siswa agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara kreatif, hal ini berarti bahwa kreativitas dapat ditingkatkan melalui proses pendidikan. Kreativitas dapat dipandang sebagai produk dari berpikir kreatif (Novitasari dan Siswono, hlm. 1). Hubungan antara belajar dan kreativitas diperkenalkan oleh Guilford pada tahun 1950. Hasil penelitian yang dilakukan Mukhopadhyay dan Sen (2012) menunjukan bahwa terdapat korelasi positif antara *deep approach* dan kreativitas dalam fisika, dan dimensi *deep approach* dapat dijadikan katakteristik kreativitas dalam fisika. Menurut Kaufman dan Baer (dalam Mukhopadhyay & Sen, 2012, hlm. 24) kreativitas juga secara signifikan tergantung pada cara dimana peserta didik berinteraksi dengan situasi belajar saat menerima berbagai informasi dari sekitarnya dan mengolahnya.

Perlu disadari bahwa fungsi dan tujuan dari proses pendidikan tidak hanya untuk meningkatkan pengetahuan saja, tetapi juga harus mampu meningkatkan kemampuan lain dalam diri seseorang seperti kemampuan berpikir kreatif serta harus mampu membuat siswa memiliki motivasi yang tinggi untuk terus belajar, karena selain pengetahuan, kedua hal tersebut dapat menjadi bekal bagi siswa untuk menghadapi tantangan di masa depan. Pada kenyataanya realisasi fungsi dan tujuan pendidikan tersebut masih memiliki banyak kendala. Hal tersebut diantaranya ditunjukkan oleh hasil studi pendahuluan yang dilaksanakan di salah satu SMP Negeri di Kota Bandung. Hasil pengamatan menunjukan bahwa pemberian masalah belum menjadi *starting point* bagi guru untuk mengenalkan siswa pada materi yang akan

mereka pelajari dan kegiatan praktikum yang dilakukan siswa bukan merupakan kegiatan pemecahan masalah. Soal-soal evaluasi yang diberikan pada siswa didominasi oleh soal bentuk objektif, sehingga kemampuan berpikir kratif siswa ketika menyelesaikan soal kurang terlatih. Kurangnya kemampuan berpikir kratif siswa dibuktikan dengan ketidakmampuan siswa dalam menjawab tipe soal yang sama meskipun soal tersebut telah dilatihkan berkali-kali. Siswa cenderung belajar dengan cara menghafal tanpa memahami apa yang sebenarnya sedang mereka pelajari, dan ketika ujian mereka sangat bergantung pada kisi-kisi ujian yang diberikan oleh guru,. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran yang ada belum melatihkan siswa untuk memiliki kemampuan berpikir kreatif dan mengadopsi *deep approach* dalam kegiatan pembelajarannya.

Apabila masalah tersebut terus dibiarkan bisa memungkinkan siswa tidak berkembang selama terlibat dalam proses pembelajaran. Untuk menyelesaikan masalah tersebut dapat dilakukan dengan melakukan pembenahan terhadap faktor guru, faktor siswa, faktor sarana dan prasarana, serta faktor lingkungan. Meskipun keempat faktor tersebut saling melengkapi, namun hal paling mendasar yang dapat dilakukan oleh guru adalah dengan membenahi komunikasi dengan siswa dan mengubah model pembelajarannya.

Pembelajaran berbasis masalah merupakan salah satu alternatif model pembelajaran yang sesuai dengan masalah yang telah dipaparkan. Menurut Rusman (2012, hlm. 245) pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu rangkaian pendekatan kegiatan belajar yang diharapkan dapat memberdayakan siswa untuk menjadi seorang individu yang mandiri dan mampu menghadapi setiap permasalahan dalam hidupnya dikemudian hari. Dalam pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran dipusatkan pada siswa, siswa dibimbing untuk bekerja secara berkelompok, siswa diarahkan untuk mengamati peristiwa, menemukan masalah,dan memecahkan masalah sendiri sehingga diharapkan dapat mempengaruhi siswa untuk turut aktif dalam

setiap kegiatan pembelajaran, belajar secara mendalam dan memiliki kemampuan berpikir kreatif, sehingga diharapkan mampu menghadapi tantangan dan masalah yang mungkin muncul di masa depan.

Hubungan antara pembelajaran berbasis masalah dan hasil belajar ini sebelumnya telah diteliti oleh beberapa peneliti. Mariyam (2014) menyimpulkan bahwa prestasi belajar dan kemampuan berpikir kreatif meningkat setelah diterapkan pembelajaran berbasis masalah. Hasil penelitian lain menunjukan hasil belajar siswa menunjukan peningkatan setelah diterapkan pendekatan saintifik melalui model pembelajaran PBL (Fauziah, 2013).

Pemilihan pembelajaran berbasis masalah dinilai sesuai dengan prinsip pembelajaran di dalam implementasi Kurikulum 2013, sebagaimana tercantum dalam Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum dan Pedoman Umum Pembelajaran bahwa kegiatan pembelajaran perlu menggunakan prinsip yang : berpusat pada peserta didik; mengembangkan kreativitas peserta didik; menciptakan kondisi menyenangkan dan menantang; bermuatan nilai, etika, estetika, logika, dan kinestetika; dan menyediakan pengalaman belajar yang beragam melalui penerapan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang menyenangkan, kontekstual, efektif, efisien, dan bermakna.

Dari uraian tersebut, maka dilaksanakanlah sebuah penelitian yang berfokus pada hubungan antara model pembelajaran yang diimplementasikan oleh guru, respon siswa terhadap proses pembelajaran, dan hasil belajar yang dicapai oleh siswa dengan judul " Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Mengetahui Profil *Study Approach* Fisika Siswa SMP ".

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, terdapat beberapa masalah yang teridentifikasi, yaitu :

1. Pembelajaran fisika belum melibatkan siswa dalam kegiatan pemecahan masalah;
2. Pembelajaran fisika belum mengarahkan siswa untuk mengambil *deep approach* dalam belajar; dan
3. Pembelajaran fisika belum melatihkan siswa untuk memiliki kemampuan berpikir kreatif.

Mengacu pada identifikasi masalah tersebut di atas, maka secara umum rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimana profil *study approach* dan peningkatan kemampuan berpikir kreatif fisika siswa SMP setelah diterapkannya model pembelajaran berbasis masalah?".

Rumusan masalah tersebut dikembangkan lagi kedalam bentuk pertanyaan penelitian seperti berikut ini :

1. Bagaimana profil s*tudy approach* fisika siswa SMP sebelum dan setelah pembelajaran berbasis masalah?
2. Bagaimana peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa SMP setelah diterapkan model pembelajaran berbasis masalah?
3. Bagaimana hubungan *study approach* dan kemampuan berpikir kreatif siswa SMP?

C. Batasan Masalah

Untuk memfokuskan penelitian ini, peneliti memberikan beberapa batasan masalah agar masalah yang diteliti tidak menyimpang. Batasan masalah yang diteliti adalah sebagai berikut :

1. Kemampuan berpikir kreatif yang diukur terbatas pada empat aspek, yaitu: keaslian (*originality*), keluwesan (*flexibility*), kelancaran (*fluency*), dan penguraian (*elaboration*).

2. Profil *Study Approach* yang diukur terbatas pada *surface approach* dan *deep approach*, dengan empat kriteria *surface approach* (*lack of purpose ; unrelated memorising; syllabus-boundness; fear of failure*) dan empat kriteria *deep approach* (*seeking meaning,relating ideas, use of evidence*, dan *interest in ideas*).
3. Desain pembelajaran berbasis masalah dengan alur proses pembelajaran yang dimulai dengan orientasi siswa pada masalah, mengorganisasi siswa untuk belajar, membimbing pengalaman individual/kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya serta menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

D. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis perubahan *study approach* dan peningkatan kemampuan berpikir kreatif setelah diterapkannya model pembelajaran berbasis masalah. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mendapatkan informasi tentang profil *study approach* fisika siswa SMP;
2. Menganalisis perubahan *study approach* siswa SMP setelah diterapkan model pembelajaran berbasis masalah;
3. Menganalisis peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa SMP setelah diterapkan model pembelajaran berbasis masalah; dan
4. Mengidentifikasi hubungan antara s*tudy approach* dengan kemampuan berpikir kreatif siswa SMP;

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, diantaranya adalah :

1. Memberikan pemahaman bahwa tujuan dari pendidikan tidak hanya meningkatkan pengetahuan saja, tetapi juga harus mampu meningkatkan

kemampuan lain dalam diri seseorang seperti kemampuan berpikir kreatif serta harus mampu membuat siswa memiliki minat yang tinggi terhadap belajar.

2. Memperkaya hasil penelitian terkait penggunaan model pembelajaran berbasis masalah dalam meningkatkan minat belajar dan kemampuan berpikir kreatif.
3. Memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran fisika.
4. Memberikan bukti tentang potensi bahwa penerapan model pembelajaran berbasis masalah dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran khususnya di SMP dalam rangka mengubah *study approach* dan meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa.

F. Variabel Penelitian

Terdapat dua variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran berbasis masalah, sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah profil *study approach* dan kemampuan berpikir kreatif.

G. Struktur Organisasi Skripsi

Skripsi ini disusun dalam lima bab, yaitu bab I (Pendahuluan), bab II (Kajian Teori), bab III (Metode Penelitian), bab IV (Hasil Penelitian dan Pembahasan), dan bab V (Simpulan dan Saran). Agar pembahasan dalam setiap bab lebih sistematis dan mudah dipahami, maka setiap bab tersusun dari beberapa sub bab dengan deskripsi sebagai berikut.

Bab I. Pendahuluan; berisi uraian mengenai latar belakang mengapa *study approach* dan kemampuan berpikir kreatif dianggap sebagai masalah yang penting untuk diteliti dan alasan pemilihan model pembelajaran berbasis masalah dipilih untuk menyelesaikan masalah tersebut. Masalah tersebut

kemudian diidentifikasi dan dipaparkan melalui perumusan masalah. Ruang lingkup masalah tersebut kemudian diuraikan dalam batasan masalah agar lebih terfokus. Tujuan penelitian diuraikan bersesuaian dengan rumusan masalah, sedangkan dalam manfaat penelitian diuraikan kegunaan dari penelitian ini jika penelitian telah selesai dilaksanakan. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang kemudian dikelompokkan ke dalam variabel bebas dan variabel terikat, dan pada akhir bab ini diuraikan struktur organisasi skripsi yang berisi rincian tentang urutan penulisan setiap bab yang ada di dalam skripsi.

Bab II. Kajian Pustaka; berisi uraian tentang teori-teori yang berkaitan dengan variabel bebas (model pembelajaran berbasis masalah) dan variabel terikat (profil *study approach* dan kemampuan berpikir kreatif), pemaparan tentang hubungan antara model pembelajaran berbasis masalah dengan kemampuan berpikir kreatif, pemaparan tentang hubungan antara model pembelajaran berbasis masalah dan *study approach*, dan pemaparan tentang hubungan antara *study approach* dan kemampuan berpikir kreatif. Pada akhir bab ini diuraikan beberapa penelitian yang sejalan dengan penelitian ini beserta hasil penelitiannya dan ditutup dengan pemaparan tentang posisi penelitian ini terhadap penelitian-penelitian tersebut.

Bab III. Metode Penelitain; berisi uraian tentang metode penelitian dan desain penelitian yang digunakan dan alasan yang mendasari penggunaan metode dan desain tersebut, subjek dan lokasi pelaksanaan penelitian, prosedur pelaksanaan penelitian dari awal sampai akhir, definisi operasional dari ketiga variabel yang berisi tentang penjelasan singkat indikator-indikator variabel, dan instrumen yang akan digunakan. Kisi-kisi instrumen dipaparkan dalam bentuk tabel disertai dengan indikator-indikatornya, yang kemudian diolah dengan statistik untuk mengetahui validitas dan reliabilitasnya. Pada akhir bab ini dijelaskan tentang teknik yang digunakan dalam pengolahan

data dimana data dinormalisasi, dihitung nilai N-gain nya dan kemudian dihitung korelasinya.

Bab IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan; berisi uraian tentang pengolahan data hasil penelitian dan pembahasan yang dianalisis untuk menjawab rumusan-rumusan masalah yang telah ditentukan pada bab sebelumnya yang kemudian dibahas satu persatu beserta temuan-temuan lain selama proses penelitian.

Bab V. Simpulan dan Saran; berisi uraian tentang kesimpulan penelitian yang mengacu pada hasil penelitian, rumusan masalah dan tujuan penelitian. Beberapa saran dipaparkan dalam bab ini yang berguna sebagai masukan untuk perbaikan pada penelitian selanjutnya.